

**ANALISIS STRUKTUR NARATIF NASKAH DRAMA *JANGER MERAH* KARYA IBED S. YUGA DAN RELEVANSINYA DALAM PEMBELAJARAN MENGIDENTIFIKASI TEKS DRAMA DI SMA/SMK**

**Drs. I Made Sugata, M.Hum<sup>i</sup>, Luh Putu Swandewi Antari, S.H.,M.H<sup>ii</sup>, Kadek Riska Dwiyani Sudiarta<sup>iii</sup>**

Universitas PGRI Mahadewa Indonesia

Email: madesugata02@gmail.com , swandewiantari@gmail.com ,  
dwiyaniriska04@gmail.com

**ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan informasi terhadap pembaca naskah drama *Janger Merah* karya Ibed S. Yuga mengenai struktur naratif yang membangun naskah drama tersebut dan bisa dijadikan sebagai acuan dalam pengajaran sastra Indonesia. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat meningkatkan minat masyarakat dalam membaca sastra. Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah naskah drama *Janger Merah* karya Ibed S.Yuga. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode penelitian pustaka. Dalam naskah drama *Janger Merah* terdapat dua konflik yang timbul yang diakibatkan oleh tindakan para tokoh. Skema aktan dalam naskah drama *Janger Merah* ini berjumlah dua skema aktan yang berasal dari dua konflik. Skema aktan utama terdapat pada skema aktan II yaitu tentang dendam Srengi kepada kaum item. Kedua konflik tersebut memiliki skema aktan yang sempurna karena setiap konflik yang muncul dalam naskah drama *Janger Merah* terdapat subjek, objek, *sender* (pengirim), penentang, penolong, dan penerima. Model fungsional dalam naskah drama *Janger Merah* karya Ibed S. Yuga berjumlah dua yang berasal dari dua konflik.

**Kata Kunci:** *Struktur naratif dan Naskah Drama*

**ANALYSIS OF NARRATIVE STRUCTURE OF THE DRAMA *JANGER RED* BY IBED S. YUGA AND ITS RELEVANCE IN LEARNING TO IDENTIFY DRAMA TEXT IN SMA/SMK**

**ABSTRACT**

The purpose of this study is to provide information to readers of the drama script *Janger Merah* by Ibed S. Yuga about the narrative structure that builds the play and can be used as a reference in teaching Indonesian literature. It is hoped that this research can increase public interest in reading literature. The object used in this research is the drama script *Janger Merah* by Ibed S. Yuga. The data collection method used is library research method. In the drama script *Janger Merah* there are two conflicts that arise due to the actions of the characters. The main actan scheme is in the second actan scheme, which is about Srengi's grudge against the items. Both conflicts have a perfect action scheme because every conflict that appears in the drama script *Janger Merah* has a subject, object, sender, opponent, helper, and recipient. There

are two functional models in the drama script *Janger Merah* by Ibed S. Yuga which come from two conflicts.

**Keywords:** *Narrative Structure and Script of Janger Merah*

## **PENDAHULUAN**

Karya sastra adalah hasil imajinasi pengarang yang biasanya menjadikan manusia sebagai objeknya. Secara etimologi kata sastra berasal dari bahasa Latin yaitu, *Literatura* yang berarti huruf-huruf yang disusun sedemikian rupa sehingga membentuk sebuah karya tulis. Dalam kesusastraan Indonesia karya sastra dibedakan menjadi tiga jenis yaitu, puisi, prosa, dan drama. Semua karya sastra layak untuk diteliti karena setiap karya sastra memiliki keunikannya masing-masing, baik itu karya sastra yang diciptakan oleh pengarang baru maupun pengarang lama. Drama berasal dari bahasa Yunani, *dram* yang berarti bergerak (Asmara, 1997: 9; Suarta dan Dwipayana, 2014: 192). Kata drama mengandung dua makna yaitu makna sebagai kesenian dan drama sebagai naskah. Pada kesempatan ini peneliti akan memfokuskan penelitian ini pada drama sebagai naskah. Unsur intrinsik naskah drama meliputi: Plot (Alur/kerangka cerita), penokohan, perwatakan, dialog, penempatan ruang (*setting*), tema, dan amanat. Ibed S. Yuga adalah seorang sutradara dan juga penulis lakon kelahiran Bali. Beliau tergabung dalam komunitas *Kalabuku* yang menyuarakan gerakan literasi teater dan budaya pertunjukkan. Kemampuannya mengolah elemen-elemen sastra kedalam sebuah naskah drama ternyata mampu membentuk ciri khas tersendiri. Dapat dilihat pada salah satu karyanya yang menjadi objek penelitian ini yang berjudul *Janger Merah*. Naskah Drama ini merupakan salah satu karya dari Ibed S. Yuga yang diterbitkan oleh *Kalabuku* pada tahun 2021 setebal 65 halaman. Naskah drama *Janger Merah* ini merupakan revisi terhadap naskah *Janger Merah* versi pertama yang ditulis pada tahun 2015. Alasan peneliti memilih naskah drama *Janger Merah* karya Ibed S. Yuga karena naskah ini masuk ke dalam nominasi pemenang lomba penulis Naskah Lakon Teater yang diadakan oleh Direktorat kesenian yang berkolaborasi dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam rangka kegiatan

Pekan Teater Nasional pada tanggal 02 Maret 2017. Naskah drama *Janger Merah* ini ditulis karena pengarang terinspirasi dari pengalaman yang pernah dialami sewaktu tinggal di desa Masen, Jembrana, Bali. Di sebuah dusun di pegunungan Bali bagian barat, terdapat kuburan masal korban peristiwa 1965 yang dibongkar pada tanggal 25 Oktober 2015. Naskah drama ini mengisahkan tentang seorang mantan penari janger sekaligus bintang panggung kampanye-kampanye PKI yang menjadi awal mula terjadinya pertumpahan darah di Masen, Jembrana, Bali. Untuk menimbulkan sensasi tertentu bagi pembaca, seorang pengarang sering kali mengembangkan strategi dalam bentuk penceritaan yang diciptakannya. Strategi penceritaan yang paling umum digunakan adalah penyusunan urutan alur (tahap pengenalan, tahap kemunculan konflik, klimaks, antiklimaks, resolusi atau penyelesaian). Alur merupakan bagian penting dari sebuah karya fiksi karena alur dianggap sebagai benang merah untuk menyusun sebuah cerita yang utuh. Dalam naskah drama *Janger Merah* ini pengarang menyisipkan peristiwa-peristiwa yang sudah berlalu atau sering disebut dengan *flashback*. Dalam penelitian ini peneliti akan meneliti mengenai alur/plot yang termuat dalam naskah drama *Janger Merah* menggunakan teori naratologi dari A. J. Greimas yang memfokuskan pada skema aktan dan model fungsional. Alasan peneliti memfokuskan pada penelitian tersebut karena pada naskah drama *Janger Merah* terdapat rentetan alur cerita yang kompleks, sehingga membuat para pembaca akan menerka-nerka adegan-adegan yang akan terjadi selanjutnya. Alur merupakan hal yang paling penting dalam sebuah cerita karena alur bertugas untuk menggerakkan cerita sehingga menjadi penceritraan. Naskah drama *Janger Merah* lebih mengedepankan aksi dari para tokoh, begitu pula dengan teori strukturalisme A. J. Greimas lebih mementingkan aksi daripada pelaku. Tidak ada subjek dibalik wacana, yang ada banyak subjek manusia semu yang dibentuk oleh tindakan yang disebut dengan *actans* dan *acteurs* (dalam Ratna, 2015: 138). Penelitian ini mengkaji tentang struktur naratif teks naskah drama. Dalam kurikulum 2013 di SMA/SMK terdapat pembelajaran mengidentifikasi teks drama. Pada silabus pembelajaran mengidentifikasi teks drama dimuat dalam KD 3.9. KD 3.9 mengajak siswa untuk menganalisis alur cerita, babak

demi babak dalam drama yang telah dibaca atau ditonton. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan dan memudahkan guru serta siswa dalam mengidentifikasi teks drama. Penelitian ini bertujuan untuk Untuk menguraikan struktur naratif yang membangun naskah drama *Janger Merah* karya Ibed S. Yuga menggunakan kajian strukturalisme naratologi A. J. Greimas serta Untuk menunjukkan relevansi unsur naratif naskah drama *Janger Merah* dengan pembelajaran mengidentifikasi teks drama di SMA/SMK. Penelitian ini memiliki dua manfaat yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan ilmu kesusastraan yang memfokuskan pada pengembangan struktur naratif sebuah karya sastra dan relevansinya dalam pembelajaran mengidentifikasi teks drama di SMA/SMK. Manfaat praktis dalam penelitian ini ada dua yaitu Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman terhadap pembaca sastra tentang unsur pembangun karya sastra naskah drama *Janger Merah* karya Ibed S. Yuga. Penelitian ini juga diharapkan dapat meningkatkan apresiasi pembaca terhadap karya sastra, khususnya naskah drama *Janger Merah* karya Ibed S. Yuga.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian pustaka atau *library research* dengan karya sastra sebagai objek kajiannya, sehingga pengumpulan data dilakukan dengan metode sebagai berikut yaitu membaca dengan saksama halaman demi halaman naskah drama *Janger Merah*, memberikan tanda pada kutipan-kutipan yang akan digunakan sebagai data penelitian, mencatat kutipan-kutipan yang telah diberikan tanda, dan menganalisis kembali kutipan-kutipan tersebut.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Skema aktan dalam naskah drama *Janger Merah* ini berjumlah dua skema aktan yang berasal dari dua konflik. Skema aktan utama terdapat pada skema aktan II yaitu tentang dendam Srengi kepada kaum item. Kedua konflik tersebut memiliki skema aktan yang sempurna karena setiap konflik yang muncul dalam naskah drama *Janger Merah* terdapat subjek, objek, *sender* (pengirim), penentang, penolong, dan penerima. Model fungsional dalam naskah drama *Janger Merah* karya Ibed S. Yuga berjumlah dua yang berasal dari dua konflik. Model fungsional utama terdapat pada konflik II, konflik II ini mengisahkan tentang kemarahan dan rasa dendam Srengi kepada orang yang telah membunuh suaminya dan melecehkannya. Pada konflik II ini lah yang memicu akhir dari cerita *Janger Merah* ini. Ada model fungsional yang tidak sempurna

dalam naskah drama ini, yaitu model fungsional yang terdapat dalam konflik II pada tahap akhir. Diuraikan dalam skema aktan bahwa terdapat penerima yang bertugas menerima hasil yang diperoleh oleh subjek, tetapi dalam konflik II ini hal tersebut tidak cukup sempurna karena subjek tidak bisa mendapatkan keinginannya. Dari kedua konflik tersebut, satu konflik yang memiliki model fungsional yang sempurna yaitu pada konflik I. Dikisahkan pada konflik I subjek berhasil memperoleh objek dan *receiver* menerima objek yang sudah didapatkan oleh subjek. Relevansi struktur naratif naskah drama *Janger Merah* karya Ibed S. Yuga dalam pembelajaran mengidentifikasi teks drama di SMA/SMK. Hal ini dapat dilihat dalam kurikulum 2013 pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas XI semester dua, pada Kompetensi Dasar (KD) 3.9 yaitu, menganalisis alur cerita, babak demi babak, dan konflik dalam drama yang dibaca atau ditonton. Dalam hal ini peserta didik dituntut untuk menganalisis alur, babak, dan konflik yang muncul dalam naskah drama. Pendidik dapat menggunakan naskah drama *Janger Merah* karya Ibed S. Yuga sebagai alternatif media pembelajaran, karena alur cerita dan konflik dalam naskah drama ini sangat kompleks. Naskah drama *Janger Merah* ini juga mengandung nilai sejarah sehingga sehingga peserta didik dapat melihat permasalahan-permasalahan yang timbul di desa Masen, Jembrana, Bali pada tahun 1965 pada masa G30S.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka dapat disimpulkan bahwa naskah drama *Janger Merah* karya Ibed S. Yuga terdapat dua konflik yang masing-masing memiliki dua skema akan dan dua model fungsional. Skema aktan dalam naskah drama *Janger Merah* karya Ibed S. Yuga sempurna karena setiap konflik yang muncul dalam naskah drama *Janger Merah* terdapat subjek, objek, *sender* (pengirim), penentang, penolong, dan penerima. Dalam naskah drama *Janger Merah* terdapat dua model fungsional, , model fungsional sempurna terdapat pada konflik kedua dimana dalam konflik kedua tersebut diceritakan bahwa subjek berhasil mendapatkan objek yang diinginkan. Naskah drama *Janger Merah* relevan apabila dijadikan sebagai bahan ajaran dalam pembelajaran mengidentifikasi teks drama di SMA/SMK karena dalam naskah drama *Janger Merah* karena alur cerita dan konflik dalam naskah drama ini sangat kompleks. Naskah drama *Janger Merah* ini juga mengandung nilai sejarah sehingga sehingga peserta didik dapat melihat permasalahan-permasalahan yang timbul di desa Masen, Jembrana, Bali pada tahun 1965 pada masa G30S.

### **Saran**

Sesuai dengan tujuan penelitian di atas yang telah dipaparkan, melalui karya ilmiah ini disampaikan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak terkait yaitu pembaca karya sastra dapat menambah wawasan mengenai struktur naratif dari A. J. Greimas dalam naskah drama *Janger Merah*. Karena teori naratologi dari A. J. Greimas mampu mengungkapkan setiap pelaku cerita dalam sebuah alur

cerita yang berkaitan dengan skema aktan dan model fungsional. Guru Bahasa Indonesia dapat memanfaatkan penelitian ini sebagai alternatif bahan ajar mengidentifikasi teks drama di SMA/SMK. Cerita dari naskah drama *Janger Merah* karya Ibed S. Yuga ini sangat kompleks, pengarang menyuguhkan alur cerita yang tidak mudah untuk ditebak sehingga para siswa tidak mudah bosan saat membaca naskah drama ini. Saran bagi siswa naskah drama *Janger Merah* karya Ibed S. Yuga dapat menambah wawasan baru mengenai struktur naratif dan sejarah G30S/PKI di desa Masen, Jembrana, Bali. Hal ini membuktikan bahwa naskah drama *Janger Merah* karya Ibed S. Yuga ini bukan hanya sebagai hiburan semata, namun dapat juga dimanfaatkan diambil nilai-nilai social dan sejarah yang terkandung didalamnya. Peneliti lain yang ingin melakukan penelitian sejenis diharapkan dapat menyempurnakan penelitian ini. Untuk peneliti berikutnya diharapkan juga menggunakan teori naratologi dalam penelitian karya sastra dengan tepat.

## REFERENSI

- Budiarti, Endah. 2012. *“Lakon Kresna Duta Versi Ki Nartosabdo: Analisis Strukturalisme Model Vladimir Propp”*. Skripsi. Yogyakarta: Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Dipayana, Suarta. 2014. *Teori Sastra*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Faruk. 2010. *Pengantar Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Kurnata, Yudha. 2015. *“Strukturalisme (dan) Semantik: Teropong Strukturalisme dan Aplikasi Teori Naratif A. J. Greimas”*. Artikel Jurnal. Universitas Airlangga Surabaya.
- Nurulhayat, 2016. *“Pembelajaran Mengidentifikasi Nilai Moral dalam Teks Drama dengan Menggunakan Metode Role Playing pada Siswa Kelas XI SMKN 4 Bandung”*. Skripsi. Bandung: Universitas Pasundan.
- Ratna, Nyoman Kutha 2015. *“Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra dari Strukturalisme hingga Postrukturalisme Perspektif Wacana Naratif”*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Salahuddin, Nurfadilah. 2018. *“Skema Aktan dan Model Fungsional Novel Maryamah Karpov: Kajian Naratologi A. J. Greimas”*. Skripsi. Universitas Negeri Makassar.
- Sonia, Gita. 2012. *“Struktur Naratif dan Penokohan pada Novel Garuda Putih Karya Suparto Brata”*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

- Subendi, Didi. 2013. *Pengantar Teori dan Aplikasi Struktur Naratif dan Kritik Sastra Feminis*. Palembang: Leutikapino.
- Sugiyono, 2020. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- S. Yuga, Ibed. 2021. *Janger Merah*. Yogyakarta: Kalabuku.
- Utami, Icha. 2017. */Pembelajaran Mengidentifikasi Konflik Teks Drama dengan Menggunakan Metode Numbered Head Together di Kels XI SMA 12 Bandung/*. Skripsi. Bandung: Universitas Pasundan.
- Wardhani, Sulistya. 2015. */Kajian Naratologi pada Novel La Lenteur Karya Milan Kundera/*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.